



**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN ALQUR'AN SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ALQUR'AN SISWA MAN
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

**M. Fauzi¹, Rizkia Fifiqotul Imamah², Abdul Latif Akbar Wijaya³, Zumrotul
Mufarikhah⁴**

Program studi pendidikan agama islam fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul
Ulama' Tuban^{1,2,3,4}

e-mail: mfauziainutuban@gmail.com

Diterima: 21/2/2026; Direvisi: 26/2/2026; Diterbitkan: 7/3/2026

ABSTRAK

Variasi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik Madrasah Aliyah, khususnya pada siswa kelas X yang sebagian belum menguasai huruf hijaiyah dan ketepatan makharijul huruf, menunjukkan adanya kesenjangan antara standar kompetensi lulusan dan capaian faktual literasi Al-Qur'an di sekolah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan program Tahsin Al-Qur'an berbasis metode Tilawati diintegrasikan ke dalam kurikulum madrasah serta bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi metode Tilawati sebagai muatan lokal wajib membentuk sistem pembelajaran berjenjang yang terstruktur dan konsisten. Penerapan evaluasi bertahap melalui penilaian harian, ujian semester, dan munaqosyah mendorong peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara progresif sesuai tingkat kelas serta membangun orientasi capaian yang jelas bagi siswa. Selain memperbaiki kualitas pelafalan dan ketepatan tajwid, program ini juga menumbuhkan motivasi belajar melalui standar kompetensi yang terukur dan sistem evaluasi yang transparan. Dengan demikian, program Tahsin berbasis Tilawati tidak hanya berfungsi sebagai intervensi peningkatan keterampilan membaca, tetapi juga sebagai strategi penguatan komitmen belajar Al-Qur'an yang berkelanjutan di lingkungan Madrasah Aliyah.

Kata Kunci: *Tahsin Al-qur'an, Metode Tilawati, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

Variations in Qur'anic reading proficiency among Madrasah Aliyah students, particularly in Grade X where some students have not yet mastered the hijaiyah letters and accurate articulation (makharijul huruf), indicate a gap between the expected graduate competency standards and the students' actual level of Qur'anic literacy at school. This study focuses on examining how the Tilawati-based Tahsin Al-Qur'an program is integrated into the madrasah curriculum and how it contributes to improving students' reading skills and learning motivation in the 2025/2026 academic year. The research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and document analysis, and were analyzed using data reduction, data display, and interactive conclusion drawing. The findings reveal that the integration of the Tilawati method as a compulsory local content subject establishes a structured and consistent tiered learning



system. The implementation of staged evaluations through daily assessments, semester examinations, and munaqosyah promotes progressive improvement in Qur'anic reading skills according to grade level and fosters a clear achievement orientation among students. In addition to enhancing pronunciation accuracy and the application of tajwid rules, the program also strengthens learning motivation through measurable competency standards and a transparent evaluation system. Therefore, the Tilawati-based Tahsin program functions not only as an intervention to improve reading skills but also as a strategic effort to cultivate sustained commitment to Qur'anic learning within the Madrasah Aliyah environment.

Keywords: *Tahsin Al-qur'an, Tilawati Method, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat mendasar dalam sistem pendidikan Islam karena menjadi pijakan utama pembentukan dimensi spiritual, moral, dan intelektual peserta didik. Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai sumber ajaran normatif, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang membentuk arah nilai dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Kultsum, 2024). Oleh sebab itu, pembelajaran Al-Qur'an perlu dirancang secara terstruktur agar tidak berhenti pada aspek teknis membaca semata, melainkan juga mendorong internalisasi nilai secara berkelanjutan. Integrasi pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum formal menjadi strategi penting untuk memastikan proses pembinaan religiusitas berjalan sistematis dan terukur di lingkungan sekolah (Yanto et al., 2024).

Meskipun secara regulatif pendidikan Al-Qur'an telah menjadi bagian dari kurikulum madrasah, realitas di lapangan menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan membaca di antara siswa sekolah menengah. Hasil pengamatan awal di MAN 2 Tuban mengindikasikan bahwa sebagian siswa kelas X masih mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan makharijul huruf secara tepat. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara standar kompetensi ideal yang diharapkan kurikulum dengan kemampuan faktual peserta didik. Temuan serupa juga ditegaskan dalam penelitian mengenai literasi Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah yang menyebutkan perlunya penguatan program literasi religius secara sistematis agar capaian kompetensi lebih merata (Hatika et al., 2021).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, program tahsin hadir sebagai pendekatan yang berorientasi pada perbaikan kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid dan ketepatan artikulasi huruf. Program ini tidak hanya menitikberatkan pada kelancaran membaca, tetapi juga pada akurasi pelafalan serta pemahaman struktur bacaan secara bertahap. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi tahsin pada berbagai jenjang pendidikan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan (Idawati et al., 2025). Selain itu, integrasi tahsin dan tahfizh di lingkungan madrasah terbukti memperkuat kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan (Tunggal & Rochbani, 2024).

Dalam implementasinya, metode Tilawati menjadi salah satu model pembelajaran yang banyak diterapkan karena memadukan pendekatan klasikal dan individual secara proporsional. Metode ini menekankan pembiasaan, pengulangan terarah, serta teknik baca-simak yang memungkinkan perbaikan bacaan dilakukan secara bertahap. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Tilawati efektif dalam meningkatkan kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an secara sistematis (Rosbianti et al., 2025; Ikhwan & Arifin, 2025). Keberhasilan metode ini juga sangat dipengaruhi oleh pengelolaan program yang terstruktur dan dukungan manajemen kelembagaan yang konsisten (Yani et al., 2022).

Selain metode, dimensi motivasi belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Motivasi menjadi faktor internal yang menentukan intensitas

keterlibatan dan ketekunan siswa dalam proses belajar. Kajian empiris menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang dirancang secara relevan dan bermakna dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan (Murharyana et al., 2024). Lebih lanjut, terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran Al-Qur'an (Ifana, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas bacaan perlu berjalan seiring dengan strategi penguatan motivasional yang sistematis.

Aspek evaluasi juga merupakan elemen penting dalam memastikan efektivitas program tahsin. Evaluasi yang dirancang secara bertahap dan berorientasi pada capaian kompetensi memungkinkan proses pemantauan perkembangan siswa dilakukan secara berkelanjutan. Konsep evaluasi pembelajaran Al-Qur'an menekankan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan dinamika proses belajar (Rofiudin et al., 2023). Dalam konteks ini, mekanisme munaqosyah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan orientasi tujuan belajar yang jelas bagi siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas tahsin dan metode Tilawati, kajian yang secara khusus menelaah integrasi program tahsin berbasis Tilawati dalam kurikulum Madrasah Aliyah serta implikasinya terhadap motivasi belajar masih relatif terbatas. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam bentuk model integratif yang memadukan desain kurikulum, implementasi metode Tilawati, serta sistem evaluasi berjenjang sebagai pendekatan sistemik dalam penguatan literasi Al-Qur'an di tingkat madrasah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas metode pembelajaran, tetapi juga menganalisis sinergi antara manajemen program, struktur kurikulum, dan mekanisme evaluasi dalam membangun motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Fokus penelitian diarahkan pada analisis implementasi program tahsin berbasis metode Tilawati yang terintegrasi dalam kurikulum di MAN 2 Tuban serta kontribusinya terhadap peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an siswa sebagai bagian dari penguatan literasi religius secara sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan secara komprehensif implementasi program Tahsin Al-Qur'an berbasis metode Tilawati di MAN 2 Tuban Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil di lingkungan madrasah sebagai lokasi alami pelaksanaan program. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan maupun pelaksanaan program tahsin. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru pengampu Tahsin Al-Qur'an, serta perwakilan siswa kelas X, XI, dan XII yang aktif mengikuti program.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran Tilawati di kelas untuk mencermati proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta pelaksanaan evaluasi berjenjang. Wawancara dilakukan kepada informan kunci untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan program, strategi pelaksanaan, kendala teknis, serta upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Dokumen yang dianalisis mencakup perangkat pembelajaran, jadwal kegiatan, serta hasil evaluasi harian, semester, dan munaqosyah sebagai data pendukung. Pedoman observasi dan wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian, dan kisi-kisi instrumen tersedia sebagai lampiran untuk memperjelas indikator yang digunakan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan

secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan yang konsisten. Proses analisis difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu implementasi program tahsin, sistem evaluasi yang diterapkan, serta perubahan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis Tilawati. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas program dalam konteks madrasah secara alami dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program Tahsin Al-Qur'an berbasis metode Tilawati di Madrasah Aliyah melibatkan 92 siswa yang tersebar pada tiga jenjang kelas. Data penelitian diperoleh melalui rekapitulasi penilaian harian, evaluasi semester, dan hasil munaqosyah pada tahun ajaran berjalan. Persentase ketuntasan dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada setiap tingkat dengan total siswa di jenjang tersebut. Secara umum, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dari kelas X hingga kelas XII, baik pada aspek ketepatan makharijul huruf, kelancaran bacaan, maupun konsistensi penerapan tajwid, dan rincian target pembelajaran serta capaian ketuntasan antarjenjang berdasarkan rekapitulasi semester disajikan pada Tabel 1 berikut sebagai gambaran perkembangan komparatif.

Tabel 1. Target dan Capaian Pembelajaran Tilawati per Jenjang (N = 92)

Kelas	Jumlah Siswa	Target Pembelajaran	Ketuntasan (%)	Fokus Penguatan
X	31	Jilid 1–2½	64,5%	Pengenalan huruf dan makharij
XI	30	Jilid 1–5	76,7%	Kelancaran dan tajwid
XII	31	Jilid 6 & Al-Qur'an	87,1%	Tahsin lanjutan dan bacaan gharib

Sebagaimana terlihat pada Tabel 1, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 22,6 poin persentase antara kelas X dan kelas XII yang menunjukkan adanya perkembangan kompetensi secara akumulatif. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa desain pembelajaran berjenjang memungkinkan siswa membangun kemampuan secara bertahap dari tahap dasar menuju tahap lanjutan. Pada kelas X, sebagian siswa masih berada pada fase penguatan fondasi sehingga capaian ketuntasan belum sepenuhnya optimal. Sementara itu, pada kelas XI dan XII peningkatan terlihat lebih signifikan karena siswa telah melewati tahap dasar dan mulai memantapkan kelancaran serta ketepatan penerapan kaidah tajwid dalam bacaan, sedangkan mekanisme evaluasi yang mendukung konsistensi peningkatan tersebut dirangkum pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Mekanisme Evaluasi Program Tahsin

Jenis Evaluasi	Waktu Pelaksanaan	Bentuk Penilaian	Tujuan
Harian	Setiap pertemuan	Tes baca individual	Monitoring perkembangan
Semester	Akhir semester	Ujian lisan per level	Penentuan kenaikan jilid
Munaqosyah	Akhir jenjang	Ujian komprehensif	Standarisasi kompetensi akhir

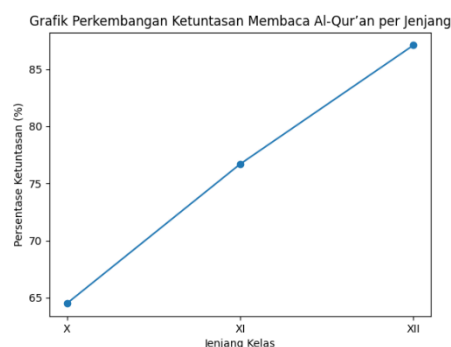
Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara berlapis untuk memastikan setiap tahapan pembelajaran dapat dipantau secara sistematis. Penilaian harian memungkinkan guru mendeteksi kesalahan pelafalan sejak dini sehingga koreksi dapat diberikan sebelum kesalahan tersebut menjadi kebiasaan. Evaluasi semester berfungsi sebagai dasar objektif dalam menentukan kenaikan jilid berdasarkan capaian kompetensi yang terukur. Adapun munaqosyah menjadi tahap validasi akhir yang menilai kesiapan siswa membaca Al-Qur'an secara menyeluruh sesuai standar tajwid yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kombinasi pendekatan klasikal dan individual dengan pola baca-simak, di mana guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan sebelum siswa membaca secara bergiliran sehingga koreksi makharrij dan tajwid dapat dilakukan secara langsung, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran tersebut ditampilkan pada Gambar 1 berikut sebagai ilustrasi implementasi di kelas. Interaksi langsung antara guru dan siswa memungkinkan terjadinya umpan balik secara real time yang mempercepat perbaikan kesalahan bacaan. Intensitas koreksi yang konsisten menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ketuntasan pada jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung pembelajaran diferensiatif karena guru dapat menyesuaikan bimbingan sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Program Tahsin

Model interaksi yang terlihat pada Gambar 1 memperlihatkan adanya keterlibatan aktif antara guru dan siswa dalam setiap sesi pembelajaran. Koreksi yang diberikan secara langsung memungkinkan siswa memahami letak kesalahan sekaligus memperbaikinya pada saat itu juga. Pola baca-simak ini juga mendorong terciptanya suasana belajar yang fokus dan terarah karena setiap siswa memperoleh giliran membaca dengan pengawasan penuh dari guru. Konsistensi praktik tersebut berkontribusi terhadap peningkatan ketuntasan pada jenjang yang lebih tinggi karena kesalahan bacaan tidak dibiarkan berlarut-larut tanpa perbaikan.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Ketuntasan Membaca Al-Qur'an per Jenjang

Sebagaimana tampak pada Gambar 2, terjadi peningkatan ketuntasan yang konsisten dari kelas X hingga kelas XII dengan selisih lebih dari 20 poin persentase. Tren ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara bertahap mampu memperkuat kompetensi membaca secara progresif dan terukur. Visualisasi grafik mempertegas bahwa perkembangan siswa tidak bersifat stagnan, melainkan menunjukkan pola peningkatan yang sistematis dari waktu ke waktu. Dengan demikian, data kuantitatif dan representasi visual secara bersama-sama mendukung temuan bahwa desain program berjenjang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tahsin berbasis metode Tilawati memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat motivasi belajar siswa. Peningkatan ketuntasan yang terjadi secara progresif mengindikasikan bahwa kombinasi pendekatan baca-simak dan sistem evaluasi berlapis efektif dalam meningkatkan akurasi pelafalan serta kelancaran bacaan. Sistem pengukuran yang terstruktur memungkinkan pemantauan perkembangan dilakukan secara objektif dan berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang konsisten, sistematis, dan terintegrasi dalam kurikulum dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan literasi Al-Qur'an di tingkat Madrasah Aliyah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah. Peningkatan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca, tetapi juga menyentuh aspek ketepatan makharijul huruf dan konsistensi penerapan tajwid secara menyeluruh. Kenaikan tingkat ketuntasan antarjenjang mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dirancang secara sistematis mampu menjembatani perbedaan kemampuan awal siswa. Temuan ini menguatkan pernyataan Sya'ban (2024) bahwa metode Tilawati memiliki sistematisa pembelajaran yang terstruktur dan terukur, sehingga efektif dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an secara bertahap di berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

Secara pedagogis, efektivitas metode Tilawati dapat dijelaskan melalui pendekatan yang memadukan pembelajaran klasikal dan individual secara seimbang. Pola baca-simak yang diterapkan memungkinkan siswa memperoleh model bacaan yang benar sebelum melakukan praktik mandiri, sehingga kesalahan dapat diminimalkan sejak awal. Hani'Fariyah (2021) menjelaskan bahwa metode ini mengintegrasikan pembiasaan bersama dengan teknik baca-simak untuk memastikan ketepatan bacaan setiap siswa. Mekanisme simak, tiru, dan pengulangan spiral tersebut selaras dengan prinsip penguatan dalam teori belajar behavioristik, di mana stimulus berulang dan umpan balik langsung memperkuat respons yang benar serta mengurangi kesalahan artikulasi.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi Masnawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan Tilawati secara sistematis mampu meningkatkan kualitas bacaan melalui pendampingan terstruktur dan evaluasi berjenjang. Kesamaan ini menunjukkan bahwa efektivitas metode tidak hanya bergantung pada teknik pembelajaran, tetapi juga pada konsistensi implementasi dan pengawasan mutu. Dalam konteks sekolah formal, keberhasilan tersebut memperlihatkan bahwa metode yang awalnya berkembang di lingkungan pesantren dapat diadaptasi secara efektif dalam sistem pendidikan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan penerapan Tilawati sebagai model pembelajaran tahsin yang relevan dalam kerangka institusi pendidikan formal.



Integrasi program Tahsin ke dalam kurikulum sebagai muatan lokal resmi turut menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi. Pengakuan formal dalam struktur kurikulum memberikan kepastian waktu pembelajaran serta legitimasi akademik terhadap program. Rubini et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi tahsin dalam kurikulum mampu menjadi sarana transformasi kelembagaan yang menggabungkan dimensi spiritual dan inovasi pendidikan. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa legitimasi kurikulum tidak hanya berdampak administratif, tetapi juga meningkatkan komitmen guru dan siswa dalam menjaga konsistensi kualitas pembelajaran.

Dalam praktiknya, penggunaan sistem baca-simak dengan lagu Rost memberikan kontribusi terhadap peningkatan konsentrasi dan ritme belajar siswa. Elitawati (2022) menjelaskan bahwa teknik baca-simak dilakukan secara bergantian agar setiap siswa aktif membaca sekaligus menyimak bacaan temannya. Wahyudi et al. (2024) menambahkan bahwa peran guru sebagai model bacaan sebelum siswa menirukan sangat penting untuk memastikan akurasi pelafalan. Meskipun rasio ideal guru dan siswa belum sepenuhnya terpenuhi, efektivitas pembelajaran tetap terjaga karena interaksi pedagogis yang intensif memungkinkan koreksi langsung dan penguatan berkelanjutan terhadap kualitas bacaan.

Aspek evaluasi melalui munaqosyah bertahap menjadi elemen kunci dalam memperkuat motivasi belajar dan menjaga standar kompetensi. Rizky et al. (2022) menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam mengarahkan pencapaian tujuan pembelajaran melalui bimbingan yang konsisten. Atifah dan Pitriana (2021) menemukan bahwa penerapan munaqosyah meningkatkan orientasi tujuan siswa karena adanya target capaian yang jelas dan terukur. Sejalan dengan itu, Rosikhin (2025) menyatakan bahwa standarisasi melalui munaqosyah menciptakan konsistensi capaian sekaligus memperkuat budaya akademik berbasis kompetensi, sedangkan Khamima dan Thohir (2024) menekankan fungsi reflektif evaluasi dalam perbaikan program berkelanjutan. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode Tilawati tidak hanya terletak pada strategi pembelajaran, tetapi juga pada integrasi kurikulum dan sistem evaluasi bertahap yang membentuk ekosistem pembelajaran tahsin yang sistematis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi program Tahsin Al-Qur'an berbasis metode Tilawati yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum Madrasah Aliyah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan terukur. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin pada kelancaran membaca, tetapi juga pada ketepatan makharijul huruf serta konsistensi penerapan kaidah tajwid sesuai jenjang pembelajaran. Desain pembelajaran yang berjenjang terbukti efektif dalam menjembatani perbedaan kemampuan awal siswa sehingga proses peningkatan berlangsung lebih merata. Dengan demikian, keberhasilan program tidak semata-mata ditentukan oleh metode, melainkan oleh keterpaduan antara perencanaan pembelajaran, sistem evaluasi, dan dukungan kelembagaan.

Secara konseptual, temuan ini menunjukkan bahwa model tahsin yang terintegrasi dalam struktur kurikulum dan didukung evaluasi berkelanjutan dapat diposisikan sebagai pendekatan sistemik dalam penguatan literasi Al-Qur'an di tingkat pendidikan menengah Islam. Integrasi tersebut memberikan kepastian alokasi waktu, legitimasi akademik, dan konsistensi standar capaian yang mendukung efektivitas program secara menyeluruh. Penelitian ini memperlihatkan bahwa evaluasi bertahap seperti munaqosyah tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kompetensi, tetapi juga sebagai mekanisme pembentuk orientasi tujuan dan motivasi



belajar siswa. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada perumusan praktik tahsin berbasis integrasi kurikulum dan evaluasi berjenjang yang relevan untuk konteks Madrasah Aliyah formal.

Ke depan, pengembangan program dapat diarahkan pada penguatan aspek manajerial, optimalisasi waktu pembelajaran, serta inovasi media yang mendukung pembelajaran tahsin secara lebih adaptif. Model ini juga berpotensi direplikasi pada madrasah lain dengan penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik dan kebijakan kelembagaan masing-masing. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau komparatif diperlukan untuk menguji efektivitas model secara lebih luas dan memperluas validitas temuan. Dengan pengembangan berkelanjutan, model tahsin terintegrasi ini berpotensi menjadi strategi penguatan literasi Al-Qur'an yang lebih sistematis, berkelanjutan, dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Atifah, L., & Pitriana, P. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran pada Anak Melalui Metode Tahsin. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(62), 67-74. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/991>
- Elitawati, E. (2022). Metode Tilawati Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Seni Baca Qur'an. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 12(1), 26-33. <https://doi.org/10.35897/ps.v12i1.682>
- Hani'Fariyah, U. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Indah Dengan Metode Tilawati. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 69-85. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/192>
- Hatika, H., Nawas, M. Z. A., Takwim, M., & Riawarda, A. (2021). Implementation of Al-Qur'an Literacy for High School Students. *Journal of Indonesian Islamic Studies*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.24256/jiis.v1i1.2267>
- Idawati, K., Rossa, D. C., & Tajawok, D. F. A. K. (2024). The Implementation of the Tilawati Method in Learning Qur'an at Madrasah Aliyah. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 460-478. <https://doi.org/10.25217/ji.v9i2.5756>
- Ifana, S. R. N. (2023). The influence of Al-Qur'an memory level and learning motivation on student academic achievement. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 1(2), 109-124. <https://doi.org/10.18196/jiee.v1i2.11>
- Ikhwan, A., & Arifin, S. (2025). The Tilawati Method in Qur'an Reading Learning to Enhance the Quality of Memorizing the Qur'an in Islamic Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(3), 720-733. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i3.223>
- Khamima, B. A., & Thohir, M. (2024). Implementasi Manajemen Program Tahsin Metode Tilawati dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an di MI Bani Ridwan. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(2), 99-106. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/joiem.v5i2.3070>
- Masnawati, E., Salsabilah, S. A., & Marjuki, S. N. F. (2025). Pelatihan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar bagi Santri TPQ Al-Fath Griya Kartika Desa Cemandi. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 3(3), 126-137. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i3.1269>
- Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Ikromi, S. N. (2024). The effects of Islamic religious education learning on students' motivation. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.44>
- Putri, I. N., & Kultsum, U. (2024). Pentingnya pendidikan Al-qur'an dan hadist dalam pembentukan pemahaman agama pada siswa. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10),



- 6982-6989. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1882>
- Rizky, I., Lubis, K., & Harahap, H. S. (2022). Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Tajwid di MTs Islamiyah. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 53-62. <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/Tajribiyah/article/view/207>
- Rofiudin, M. R., Ishaq, I., & Mukaffan, M. (2023). The Al-Qur'an Learning Evaluation Concept. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(3), 590-601. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3791>
- Rosbianti, R., Barizi, A., & Kawakib, N. (2025). Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Islam Daarul Fikri Malang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 856-872. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4125>
- Rosikhin, R. S. (2025). Standarisasi Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa dalam Penilaian Munaqosah: Studi Multi-Situs Pada Sekolah Berbasis Agama. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 733-748. <http://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/1343>
- Rubini, Asyfiya, K., & Zahrani, H. (2025). Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. *Salam Institute Islamic Studies*, 2(1), 21-29. <http://jurnal.elsalima.org/index.php/siis/article/view/26>
- Sya'ban, I. S. (2024). Efektivitas Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Siswa Kelas V di SDS (Swasta) Sekar Adi Cibinong Bogor. <https://repository.iq.ac.id/handle/123456789/4103>
- Tunggal, W. S., & Rochbani, I. T. N. (2024). Tahsin and Tahfizh Learning Methods Implemented in Madrasah Tsanawiyah. *Zabags International Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1-7. <https://e.journal.zabagsqublish.com/index.php/zijis/article/view/1>
- Wahyudi, W., Hidayati, N., & Fahrianor, M. (2024). Pelatihan Membaca Al-Quran melalui Metode Tilawati bagi Siswa SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 113-123. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/japm.v2i6.2801>
- Yani, U. A., Handrianto, B., & Al Kattani, A. H. (2022). Manajemen Peserta Didik dalam Program Tahsin Membaca Al-Qur'an di SMAIT Ummul Quro. *Tadbir Muwahhid*, 6(1), 17-32. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5333>
- Yanto, M., Fauziah, A. H., & Sa'diyah, I. (2024). Urgensi Al Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mencetak Anak Didik Yang Islami. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 364-368. <http://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/149>